

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak dari kebijakan *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) terhadap ekspor karet alam Indonesia dengan menggunakan teori rezim internasional dan ekonomi politik internasional.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan empat tahapan analisis data menurut Miles & Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dari *International Tripartite Rubber Council* terhadap ekspor karet alam Indonesia dinilai tidak efektif. Kebijakan pembatasan ekspor karet alam yang dilakukan oleh negara anggota ITRC melalui *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) tidak berhasil untuk meningkatkan harga karet alam yang menurun. Kebijakan AETS memberikan penurunan terhadap jumlah volume serta nilai ekspor karet alam Indonesia. Kebijakan lain seperti *Supply Management Scheme* (SMS) belum mencapai target dalam melakukan peremajaan terhadap perkebunan karet alam dan kebijakan *Demand Promotion Scheme* (DPS) dalam meningkatkan konsumsi karet alam domestik masih terkendala dalam hal teknologi dalam negeri.

Kata Kunci: karet alam, pembatasan ekspor, nilai, volume

ABSTRAK

This study aims to discuss the impact of the International Tripartite Rubber Council (ITRC) policy on Indonesia's natural rubber exports using the regime of international theory and international political economy.

The method used is descriptive qualitative by using primary data sources and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Researchers used the stages of data empathy analysis according to Miles & Hubberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and data withdrawal or leveraging.

The final result of the research shows that the policy of the International Tripartite Rubber Council towards Indonesia's natural rubber exports is considered ineffective. The natural rubber export policy carried out by ITRC member countries through the Agreed Export Tonnage Scheme (AETS) did not succeed in increasing the declining natural rubber price. The AETS policy reduces the volume and value of Indonesia's natural rubber exports. Other policies such as the Supply Management Scheme (SMS) have not reached the target of rejuvenating natural rubber plantations and the Demand Promotion Scheme (DPS) policy in increasing domestic natural rubber consumption is still constrained in terms of domestic technology.

Keywords: natural rubber, export, value, volume